



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



PERBEDAAN CAPAIAN AKSEPTOR KB DI KABUPATEN TEGAL SEBELUM DAN SESUDAH PENCANANGAN KAMPUNG KB

Tri Agustina Hadiningsih¹, Siti Erniyati Berkah Pamuji², Adrestia Rifki³
^{1,2,3} Prodi DIII Kebidanan, STIKES Bhakti Mandala Husada Slawi
 aleldrew@gmail.com, erniyatis@yahoo.com, afzaa.luve@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel,
 Diterima : Agustus 2021
 Disetujui : September 2021
 Dipublikasi : Oktober 2021

Kata kunci:

KB; kampung KB, Tegal

ABSTRAK

Jumlah penduduk Kabupaten Tegal dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Selama tahun 2014 – 2016 di Kabupaten Tegal mengalami penambahan penduduk sebesar 9.280 jiwa. Untuk menekan peningkatan jumlah penduduk, pemerintah menerapkan model kampung keluarga berencana sebagai strategi dalam meningkatkan efektifitas program KB. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan capaian akseptor KB di Kabupaten Tegal sebelum dan sesudah pencanangan Kampung KB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan capaian akseptor Keluarga Berencana sebelum pencanangan dan sesudah pencanangan program Kampung KB. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS di Kabupaten Tegal tahun 2016 dan tahun 2020. Teknik pengambilan sample dengan total sampling pada PUS di Kabupaten Tegal tahun 2016 dan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan capaian akseptor Keluarga Berencana sebelum pencanangan dan sesudah pencanangan Kampung KB di Kabupaten Tegal. Capaian akseptor KB tahun 2016 (pencanangan Kampung KB) sebanyak 69,13% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 22.581. Sedangkan capaian akseptor KB tahun 2020 sebanyak 64,52% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 45.466. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akseptor KB sebelum pencanangan lebih banyak dibandingkan sesudah pencanangan kampung KB. Sehingga perlu dievaluasi kembali keefektifan program Kampung KB dalam upaya meningkatkan capaian akseptor KB.

Keywords:

Family Planning; KB Village; Tegal

ABSTRACT

The population of Tegal Regency from 2014-2016 has increased. During 2014 - 2016 in Tegal Regency experienced an increase in population of 9,280 people. To suppress the increase in population,

Alamat Korespondensi:

Universitas Bhamada Slawi
 Jl. Cut Nyak Dien No. 16
 Kalisapu - Slawi

the government applies the village family planning model as a strategy to increase the effectiveness of the family planning program. The purpose of this study was to analyze the differences in the achievements of family planning acceptors in Tegal Regency before and after the declaration of the Family Planning Village. This research uses analytical descriptive method, which describes the achievement of family planning acceptors before and after the declaration of the Kampung KB program. The population in this study was EFA in Tegal Regency in 2016 and 2020. The sampling technique with total sampling was PUS in Tegal Regency in 2016 and 2020. The results showed that there were differences in the achievement of family planning acceptors before the declaration and after the declaration of the KB Village in Tegal Regency. The achievements of family planning acceptors in 2016 (the launching of the KB village) were 69.13% of the total number of PUS, which was 22,581. Meanwhile, the achievement of family planning acceptors in 2020 was 64.52% of the total number of PUS, which was 45,466. This shows that the achievement of family planning acceptors before the declaration of le is much higher than after the declaration of the family planning village. So it is necessary to re-evaluate the effectiveness of the Kampung KB program in an effort to increase the achievement of family planning acceptors.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah penduduk terbanyak di dunia. Disamping itu, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menempati peringkat 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia yaitu 261.890.900 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2015)

Jumlah penduduk Kabupaten Tegal dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yaitu 9.280 jiwa. Untuk menekan peningkatan jumlah penduduk, pemerintah menerapkan model kampung keluarga berencana sebagai strategi dalam meningkatkan efektifitas program KB.

Pemerintah Kabupaten Tegal mulai menerapkan model Kampung KB pada tahun 2016 di Desa Banjar Anyar Kecamatan Balapulang. Kemudian pada tahun 2017 dibentuk 21 kampung KB dan sampai dengan tahun 2020 jumlah kampung KB sebanyak 43.

Indikator output dari program kampung keluarga berencana adalah adanya peningkatan kualitas dalam ber-KB yaitu dengan menurunnya angka *unmetneed* (PUS yang seharusnya ber-KB namun belum terlayani atau tidak ber-KB karena berbagai alasan) kurang dari 10% dan adanya

peningkatan peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2015). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan capaian akseptor KB di Kabupaten Tegal sebelum dan sesudah pencaangan Kampung KB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian tentang perbedaan capaian akseptor KB sebelum dan sesudah pencaangan program Kampung KB di Kabupaten Tegal.

Populasi penelitian ini adalah PUS di Kabupaten Tegal tahun 2016 dan tahun 2020. Teknik pengambilan sample dengan total sampling pada PUS di Kabupaten Tegal tahun 2016 dan 2020. Instrumen dalam penelitian ini adalah data capaian akseptor KB di Kabupaten Tegal pada tahun 2016 dan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan hasil capaian akseptor KB pada tahun 2016 sebanyak 69,13% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 22.581. Sedangkan capaian akseptor KB

tahun 2020 sebanyak 64,52% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 45.466. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan capaian akseptor KB sebelum pencanangan kampung KB dan sesudah pencanangan program Kampung KB di Kabupaten Tegal.

Faktor yang mempengaruhi Kampung KB diantaranya komitmen yang kuat dari pemangku kebijakan disemua tingkatan, integrasi program KKBPK dan lintas sektor, optimalisasi fasilitas dan dukungan mitra, semangat dan dedikasi para pengelola program KKBPK di lapangan (PKB, IMP), dan partisipasi aktif dari masyarakat. (Mardiyono,2017)

Dengan demikian, menurunnya capaian akseptor KB selama pencanangan program Kampung KB dapat disebabkan karena kurangnya komitmen yang kuat dari pemangku kebijakan di tingkat Desa, Kecamatan maupun Kabupaten. Dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam program ini. Serta partisipasi aktif dari masyarakat sendiri yang masih kurang. Hal ini dapat dikarenakan karena kurangnya sosialisasi dan dukungan dari mitra/stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian maka perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap program Kampung KB dalam upaya peningkatan capaian akseptor KB.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan capaian akseptor Keluarga Berencana sebelum pencanangan dan sesudah pencanangan Kampung KB di Kabupaten Tegal. Capaian akseptor KB tahun 2016 (pencanangan Kampung KB) sebanyak 69,13% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 22.581. Sedangkan capaian akseptor KB tahun 2020 sebanyak 64,52% dari keseluruhan jumlah PUS yaitu 45.466. Hal ini menunjukkan bahwa capaian akseptor KB sebelum pencanangan lebih banyak dibandingkan sesudah pencanangan kampung KB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Universitas Bhamada Slawi yang telah membiayai penelitian ini;
2. Dinas P3AP2KB yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2010*. Dipetik Januari 6, 2019, dari <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Statistik Dasar Kependudukan 2017* . Dipetik Januari 7, 2019, dari <https://jateng.bps.go.id/>
- Bagus I. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dana Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- BKKBN. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta: BKKBN.
- Ester J. (2019). *Epidemiologi Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Grant Miller, K. S. (2014). *Family Planning and Program Effects*. Journal of United States of America, 314-323.
- Harlan J. (2018). *Analisis regresi logistic*. Depok : Gunadarma.
- Nurcholish A. (2015). *Seksualitas Dan Agama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shah, I. H. (2010). *Family Planning and Reproductive Health*. Department of Reproductive Health and Research, World Health Organization.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2013). *Family Planning*. Dipetik Januari 3, 2019, dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>.